

MAKALAH
TRANSAKSI UTAMA PERBANKAN
Disusun Guna Memenuhi Tugas Mata Kuliah Akuntansi Perbankan

Dosen Pengampu:

1. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
2. Fiarika Dwi Utari, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh :

Kelompok 4

1. Icha Fera Nika 2313031065
2. Diva Rihhadatul Zahria 2313031076

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya serta berbagai upaya, tugas makalah mata kuliah Akuntansi Perbankan yang berjudul **“Transaksi Utama Perbankan”** dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Pada kesempatan kali ini kami mengucapkan banyak terima kasih Kepada Ibu Fiarika Dwi Utari, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pengampu mata kuliah Akuntansi Perbankan, dan seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan makalah ini. Kami selaku penulis telah berupaya menyajikan makalah ini dengan sebaik-sebaiknya, berdasarkan pengetahuan dan beberapa referensi yang kami ambil, meskipun tidak lengkap.

Di samping itu, apabila dalam makalah ini didapati kekurangan dan kesalahan, baik dalam pengetikan maupun dalam pembahasannya, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran dari pembaca. Semoga makalah ini bermanfaat bagi kita semua khususnya para pembaca yang sedang dalam pembelajarannya dan sebagai sarana penunjang proses belajar mengajar dalam kehidupan sehari-hari.

Wassaamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 19 September 2025

Kelompok 4

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
2.1 Pengertian Perbankan dan Transaksi Utamanya	3
2.2 Kredit Sebagai Transaksi Utama Perbankan.....	4
2.3 Giro, Deposito, dan <i>Fee – Based Income</i>	6
2.4 Jurnal Transaksi Kredit dan Bunga	10
BAB III PENUTUP.....	12
3.1 Kesimpulan	12
3.2 Saran.....	13
DAFTAR PUSTAKA	14
STUDI KASUS	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan adalah elemen kunci dalam sistem keuangan yang memainkan peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebagai lembaga keuangan, bank bertindak sebagai mediator antara orang atau organisasi yang memiliki kelebihan dana dan mereka yang memerlukan akses keuangan. Melalui perbankan, masyarakat mempunyai kesempatan untuk menyimpan uang dengan aman, meminjam uang untuk kepentingan konsumsi atau investasi, serta melakukan berbagai transaksi keuangan sehari-hari. Kehadiran bank membantu mengatur aliran uang dalam ekonomi sehingga proses produksi, distribusi, dan konsumsi dapat berlangsung dengan lebih efisien.

Dalam menjalankan tugasnya, bank memiliki kegiatan utama yang menjadi fokus operasional, yaitu pengumpulan dana, penyaluran pinjaman, dan penyediaan jasa perbankan. Penggalangan dana dilakukan dengan mengumpulkan simpanan dari masyarakat melalui berbagai macam rekening seperti tabungan, giro, dan deposito. Setelah dana terkumpul, selanjutnya akan diberikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, baik untuk kebutuhan pribadi maupun usaha. Selain itu, bank juga menawarkan layanan keuangan lainnya seperti transfer uang, pembayaran tagihan, penerbitan kartu debit dan kredit, serta layanan perbankan digital. Transaksi-transaksi ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi bank, tetapi juga membantu masyarakat dalam manajemen keuangan mereka.

Memahami transaksi utama dalam perbankan sangat penting untuk dipelajari oleh masyarakat luas maupun mahasiswa yang memfokuskan studi di bidang ekonomi dan akuntansi. Masyarakat yang memahami pilihan layanan perbankan akan lebih bijak dalam memilih produk dan memanfaatkan fasilitas yang ada, sehingga dapat meningkatkan keamanan dan efektivitas dalam mengatur anggaran. Untuk mahasiswa, mempelajari transaksi perbankan akan membantu mengaitkan teori yang dipelajari dengan praktik nyata di dunia

keuangan. Apalagi di zaman digital ini, kemajuan teknologi mempermudah akses transaksi perbankan kapan saja dan di mana saja, sehingga menambah pentingnya pembahasan tentang transaksi utama bank dalam studi akademik maupun kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam makalah ini kami pihak penulis akan membahas mengenai Transaksi Utama Perbankan yang dapat ditulis dalam rumusan sebagai berikut:

1. Apa pengertian perbankan dan transaksi utama perbankan?
2. Bagaimana kredit sebagai transaksi utama perbankan?
3. Bagaimana giro, deposito, dan *fee-based income* sebagai penghimpun dana dan sumber pendapatan bank?
4. Bagaimana bentuk jurnal transaksi kredit dan bunga ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditulis tujuan penulisan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami pengertian dan transaksi utama perbankan.
2. Untuk mengetahui dan memahami kredit sebagai transaksi utama perbankan.
3. Untuk mengetahui dan memahami giro, deposito, dan *fee-based income* sebagai penghimpun dana dan sumber pendapatan bank.
4. Untuk mengetahui dan memahami bentuk jurnal transaksi kredit dan bunga.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian dan Transaksi Utama Perbankan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang merupakan perubahan dari UU No. 7 Tahun 1992 dan tetap relevan hingga saat ini dengan pembaruan terbaru pada UU No. 4 Tahun 2023, bank adalah sebuah entitas yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian mendistribusikannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya, untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara umum. Istilah perbankan mengacu pada segala hal yang berhubungan dengan bank, mencakup institusi, aktivitas usaha, serta metode dan proses pelaksanaannya.

Transaksi utama dalam sektor perbankan mencakup seluruh aktivitas keuangan yang terjadi antara bank dan pelanggan, termasuk individu dan organisasi bisnis, yang berkaitan dengan fungsi dasar bank sebagai lembaga yang menghimpun dan mendistribusikan dana. Aktivitas ini meliputi penerimaan dana dari tabungan, pemberian pinjaman, serta penyediaan layanan pembayaran. Dengan demikian, transaksi utama dalam perbankan berperan sebagai jembatan antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang membutuhkan dana, sehingga membantu menjaga keberlangsungan ekonomi yang sehat. (Rahmawati dan Santoso, 2019).

Dalam praktiknya, transaksi utama perbankan tidak hanya terbatas pada tabungan dan pinjaman, tetapi juga mencakup layanan lain seperti transfer uang, penerbitan kartu kredit atau debit, dan layanan pengelolaan aset. Kemajuan dalam perbankan digital bahkan memudahkan akses terhadap transaksi utama bagi masyarakat, meningkatkan kepercayaan umum terhadap sistem keuangan, serta memperkuat stabilitas moneter dalam suatu negara (Sari dan Pratama, 2022). Sebagai institusi yang berperan sebagai perantara keuangan, bank memiliki beberapa fungsi utama yang berkontribusi terhadap ekonomi:

1. Mengumpulkan Dana: Bank menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan seperti tabungan, rekening giro, dan deposito. Dana-dana ini merupakan sumber utama modal bagi bank.
2. Menyalurkan Dana: Dana yang terkumpul kemudian disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan, baik untuk keperluan konsumsi maupun investasi. Proses penyaluran pinjaman ini menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi.
3. Menawarkan Jasa Lain: Bank juga menyediakan layanan keuangan seperti transfer, penagihan, pembayaran tagihan, serta fasilitas kartu, yang memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam bertransaksi sehari-hari.
4. Memelihara Stabilitas Keuangan: Dengan mengelola likuiditas dan mendistribusikan dana secara efisien, bank berperan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, terutama di masa setelah pandemi COVID-19 (Lestari dan Widodo, 2023).

Fungsi-fungsi ini menjadikan bank sebagai penghubung krusial antara mereka yang memiliki dana lebih dengan mereka yang kekurangan dana, serta membantu memperlancar berbagai aktivitas ekonomi di berbagai bidang.

Aktivitas utama perbankan menggambarkan kegiatan dasar yang dilakukan oleh bank untuk melaksanakan peranannya sebagai lembaga perantara dan penyedia layanan keuangan. Aktivitas tersebut tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyaluran dana, tetapi juga mencakup berbagai layanan yang memberikan manfaat tambahan bagi para nasabah. Secara umum, transaksi utama yang dilakukan oleh bank meliputi penyaluran kredit, penghimpunan dana melalui giro dan deposito, serta pendapatan berbasis jasa atau fee-based income. Melalui transaksi-transaksi ini, bank dapat menjaga keberlangsungan usahanya sekaligus memberikan kontribusi bagi perekonomian (Wulandari & Kusumaningtias, 2020).

2.2 Kredit Sebagai Transaksi Utama Perbankan

Kredit merupakan salah satu kegiatan inti perbankan yang paling penting. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu,

berdasarkan kesepakatan antara bank dan pihak lainnya, yang mengharuskan debitur untuk melunasi utangnya dalam periode tertentu dengan pembayaran bunga.

Kredit memiliki peran strategis dalam perbankan karena menjadi motor penggerak kegiatan intermediasi. Melalui sistem kredit, bank dapat dengan efisien menjembatani antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Selain menjadi sumber pendapatan utama bagi bank, kredit juga berperan dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional melalui peningkatan investasi, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan usaha produktif. Oleh karena itu, kredit disebut sebagai transaksi utama karena kontribusinya yang besar baik terhadap kinerja bank maupun perekonomian (Lestari & Widodo, 2023). Bagi bank, kredit memiliki beberapa fungsi utama:

1. menjadi sumber pendapatan melalui bunga atau margin pembiayaan.
2. menjadi sarana untuk menyalurkan kembali dana masyarakat yang telah dihimpun, sehingga bank dapat menjalankan fungsi intermediasi.
3. mendukung stabilitas sistem keuangan karena kredit membantu menjaga keseimbangan antara penghimpunan dan penyaluran dana

Selain itu, kredit yang diberikan oleh bank dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

- a. kredit konsumtif, seperti KPR dan pembiayaan kendaraan, yang digunakan untuk memenuhi keperluan pribadi.
- b. kredit produktif, seperti pinjaman modal kerja atau investasi, yang dimanfaatkan untuk membiayai usaha.
- c. berdasarkan rentang waktunya, terdapat kredit jangka pendek, menengah, dan panjang.

Klasifikasi ini memudahkan bank dalam menyesuaikan produk kredit dengan kebutuhan nasabah dan sektor ekonomi yang dilayani.

Kredit tidak hanya penting bagi bank, tetapi juga memiliki peran besar dalam perekonomian. Dengan menggunakan kredit, dunia usaha mampu mendapatkan dana untuk memperbesar aktivitas produksinya, mendorong investasi, dan membuka lapangan kerja, sementara bagi masyarakat kredit konsumtif mampu meningkatkan daya beli dan mendorong pertumbuhan

konsumsi. Dengan demikian, kredit berfungsi sebagai instrumen yang mempercepat pertumbuhan ekonomi sekaligus mendukung pemerataan kesejahteraan. Namun, di balik manfaat tersebut, kredit juga mengandung risiko, terutama risiko gagal bayar atau kredit macet yang dapat menurunkan kualitas aset bank serta mengganggu stabilitas keuangan. Oleh karena itu, bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengevaluasi kelayakan debitur dan melakukan pemantauan secara terus-menerus untuk menjaga agar risiko kredit tetap terkontrol.

2.3 Giro, Deposito, *Fee-Based Income*

A. Giro dan Deposito dalam Penghimpunan Dana Masyarakat

Konsep penghimpunan dana mengacu pada serangkaian kegiatan yang dijalankan oleh perbankan untuk mengumpulkan modal dari nasabah penyimpan, yang selanjutnya akan didistribusikan kepada pihak-pihak yang memerlukan pembiayaan dalam upaya menjalankan fungsinya sebagai perantara antara penyimpan dan peminjam. Tujuan dari aktivitas penghimpunan dana ini adalah untuk menambah permodalan, mengembangkan aset, serta meningkatkan kegiatan penyaluran kredit, sehingga mampu memperkuat kedudukan bank sebagai institusi intermediasi keuangan.

Berdasarkan rumusan dalam Pasal 1 angka (2) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank didefinisikan sebagai entitas bisnis yang mengumpulkan modal dari publik melalui berbagai jenis tabungan, kemudian mendistribusikannya kembali kepada masyarakat melalui penyaluran kredit maupun instrumen keuangan lainnya dengan tujuan untuk mengangkat kesejahteraan masyarakat secara luas.

1. Giro

Rekening giro merupakan jenis tabungan yang ditempatkan oleh nasabah pada lembaga perbankan dengan karakteristik dapat diakses sewaktu-waktu melalui instrumen cek, surat perintah bayar lainnya, atau sistem pemindahbukuan. Pemegang rekening giro hanya bisa melakukan penarikan dana dengan menyediakan instruksi tertulis yang berfungsi

sebagai dokumen sah bagi bank untuk melakukan transfer dana dari rekening tersebut.

Giro dikategorikan sebagai kewajiban jangka pendek bagi perbankan yang wajib diklasifikasikan dalam kelompok kewajiban lancar. Setiap penambahan dana pada saldo giro akan dibukukan pada posisi kredit, sedangkan setiap pengurangan dana akan dicatat pada posisi debet. Dengan demikian, kondisi normal saldo giro berada pada posisi kredit. Jika saldo giro tercatat pada posisi debet, maka rekening tersebut mengalami kondisi saldo negatif atau cerukan (*overdraft*).

Dalam pengelolaan likuiditas sistem perbankan, salah satu instrumen kebijakan moneter yang dapat diterapkan adalah melalui ketentuan cadangan wajib minimum. Ketentuan ini menunjukkan rasio antara saldo rekening giro bank yang wajib ditempatkan di Bank Indonesia ditambah dengan cadangan minimum yang harus dipelihara bank dalam bentuk SBI, SUN, dan/atau kelebihan cadangan, dibandingkan dengan total dana masyarakat yang dikelola oleh bank tersebut. Cadangan Wajib Minimum (CWM) merupakan jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh lembaga perbankan, yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam bentuk persentase tertentu dari total Dana Pihak Ketiga. CWM mencakup CWM dalam mata uang rupiah dan CWM dalam mata uang asing. Formula perhitungan:

$$\text{GWM Rupiah (Primer)} = 3,5\% \times \text{DPK}$$

$$\text{GMW Valas} = 4\% \times \text{DPK}$$

Sumber data: Peraturan Bank Indonesia No.20/10/PBI/2020

2. Deposito

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang No. 10/1998, Pasal 1 ayat 7 (1998, hal. 7), deposito didefinisikan sebagai jenis tabungan yang proses pencairannya hanya dapat dilaksanakan pada periode yang telah ditetapkan sesuai dengan kesepakatan antara nasabah penabung dan pihak bank.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa deposito merupakan komponen yang memberikan dampak penting bagi

aktivitas perbankan dan menjadi salah satu sumber modal operasional yang disalurkan melalui penyaluran kredit guna memfasilitasi pembiayaan kepada para pengusaha yang menjalankan kegiatan investasi.

Peran deposito adalah sebagai salah satu instrumen untuk menghimpun modal dari publik dan memberikan manfaat besar bagi ketersediaan dana kredit di perbankan. Karena itu, deposito memiliki kedudukan yang penting, mengingat deposito menjadi salah satu mekanisme bagi bank dalam mengelola dana masyarakat. Perbankan akan memanfaatkan kembali dana tersebut dan mendistribusikannya melalui penyaluran kredit kepada masyarakat atau produk-produk perbankan lainnya. Dengan demikian, deposito dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kondisi perekonomian.

3. Perbedaan Giro dan Deposito

Giro dan deposito memainkan fungsi yang berbeda tetapi saling mendukung dalam strategi pengumpulan dana oleh bank. Giro menawarkan kemampuan fleksibel dan tingkat likuiditas yang tinggi dengan biaya dana yang rendah, sehingga sangat sesuai untuk kebutuhan operasional nasabah. Sementara deposito memberikan imbal hasil yang lebih besar dengan komitmen dalam jangka waktu tertentu, hal ini memberikan kestabilan dana bagi bank.

Dalam konteks pengumpulan dana publik, bank harus menyeimbangkan portofolio antara rekening giro dan deposito untuk memaksimalkan profitabilitas sambil menjaga likuiditas yang mencukupi. Pemahaman yang mendalam mengenai sifat kedua produk ini merupakan faktor penting dalam merancang strategi penggalangan dana yang efisien.

B. Fee-Based Income

Di samping melaksanakan tugas utamanya sebagai pengumpul dan penyalur dana masyarakat, bank juga menyediakan berbagai layanan jasa lainnya. Dalam menyediakan setiap layanan, bank harus memberikan

kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan melalui berbagai produk bank dengan mengembangkan teknologi perbankan untuk mendukung masyarakat dalam aktivitas ekonomi mereka. Dalam penyediaan layanan ini, bank memperoleh pendapatan di luar pendapatan dari kegiatan utamanya, yang sering disebut sebagai Pendapatan Berbasis Biaya.

Pendapatan Berbasis Biaya merupakan penghasilan yang diterima bank dari layanan produk jasa yang disediakan kepada nasabah guna memenuhi keperluan mereka. Perbankan menyajikan berbagai produk layanan dengan maksud memberikan pelayanan kepada nasabah serta pihak-pihak lain yang memerlukannya. Melalui penyediaan jasa perbankan tersebut, bank akan memperoleh penghasilan. Dengan pengelolaan yang efisien, diharapkan aktivitas pendapatan berbasis biaya dapat mengalami peningkatan, yang selanjutnya mampu meningkatkan profitabilitas bank. Kondisi ini akan menambah permodalan bank dan memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam melakukan pengembangan usaha.

Pada institusi perbankan, pelayanan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dikembangkan karena aktivitas jasa perbankan mampu menciptakan penghasilan tambahan dan meningkatkan mutu layanan bank, tidak hanya bergantung pada penyaluran pembiayaan. Dengan demikian, kegiatan tersebut tidak akan menambah posisi aset, melainkan hanya akan meningkatkan penghasilan bank dalam laporan laba rugi. Menurut Dahrani (2016), pendapatan berbasis biaya dikategorikan sebagai salah satu bentuk pendapatan operasional non-perbankan. Terdapat beberapa unsur yang umumnya diklasifikasikan sebagai pendapatan berbasis biaya pada perbankan:

a. Penerimaan Komisi dan Provisi

Komisi adalah imbalan yang diterima atas pemberian layanan khusus dalam sebuah transaksi, sedangkan provisi merupakan imbalan yang diperhitungkan oleh bank syariah berdasarkan jasa yang diberikan untuk mendukung pelaksanaan transaksi dimaksud.

b. Penghasilan dari Aktivitas Valuta Asing

Penghasilan dari Aktivitas Valuta Asing adalah penghasilan yang diperoleh melalui kegiatan perdagangan mata uang asing, yang biasanya bersumber dari fluktuasi nilai tukar. Selisih nilai tukar tersebut akan dicatat dalam komponen penghasilan pada laporan laba rugi. Keuntungan maupun kerugian yang muncul dari aktivitas valuta asing wajib diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laporan laba rugi pada periode berjalan.

c. Penghasilan dari aktivitas operasional tambahan

Penghasilan operasional tambahan dalam pelaksanaannya timbul melalui kegiatan penyaluran pembiayaan yang umumnya dikenal sebagai biaya administrasi, dengan nominal yang telah disetujui bersama antara pihak bank dan penyandang dana.

Tujuan peningkatan Pendapatan Berbasis Biaya adalah untuk mempertahankan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul “Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”, terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari peningkatan pendapatan berbasis biaya.

- Hasil yang diperoleh mengandung kepastian.
- Mempermudah proses transaksi simpanan dalam sektor perbankan.
- Jumlah sumber pendapatan yang lebih beragam

2.3 Jurnal Transaksi Kredit dan Bunga

Contoh Jurnal Transaksi

- a. Aktivitas pada bank UHUY pada tanggal 15 Juni 2025 melakukan penempatan modal dalam bentuk tabungan dengan menyetor uang tunai pada bank ASYIK sebesar Rp. 150.000.000, dengan tingkat suku bunga tabungan 7% per bulan, serta deposito berjangka Rp. 250.000.000 dengan tingkat bunga 14% untuk periode 3 bulan. Pencatatan transaksi di Bank UHUY adalah sebagai berikut:

Jurnal saat penempatan:

Penempatan pada bank ASYIK-tabungan Rp. 150.000.000

Penempatan pada Bank ASYIK-

Deposito berjangka 3 bln *Rp.250.000.000*

Kas/Rekening Bank UHUY *Rp. 400.000.000*

Jurnal saat pengakuan penghasilan bunga:

Kalkulasi Bunga:

Bunga tabungan : $150.000.000 \times 7\% \times 1/12$: Rp 875.000

Bunga deposito: $250.000.000 \times 14\% \times 1/12$: 2.119.000

Rp. 3.791.667

Maka jurnalnya yang dibuat:

Penghasilan bunga penempatan yang akan diterima Rp. 3.971.667

 penghasilan bunga penempatan-Tabungan Rp. 875.000

 Pendapatan bunga penempatan-Deposito Rp. 2.916.667

- b. Ketika masa jatuh tempo deposito berjangka tiba, bank UHUY melakukan penarikan kembali dananya. Jurnal pada saat jatuh tempo penempatan:

Kas/Rekening Bank UHUY *Rp. 252.916.667*

Pendapatan bunga penempatan-

Deposito berjangka 3 bln *Rp. 2.916.667*

Penempatan pada Bank Bahana-

Deposito berjangka 3 bln *Rp. 250.000.000*

Dari ilustrasi tersebut, apabila pada suatu penempatan terjadi kerugian atas penempatan yang tidak dapat ditagih dari bank bermasalah, maka dalam melakukan penghapusan pembukuan penempatan dilakukan dengan pencatatan sebagai berikut:

Penyisihan Kerugian Penempatan *Rp.150.000.000*

Penempatan pada bank Lain-Tabungan *Rp. 150.000.000*

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Transaksi utama dalam dunia perbankan adalah pusat dari aktivitas operasional bank yang mencakup akumulasi dana, distribusi dana, dan penyediaan layanan keuangan. Fungsi bank sebagai lembaga perantara menjadikannya penghubung krusial antara mereka yang mempunyai kelebihan dana dan mereka yang memerlukan dana. Melalui tabungan, giro, deposito, hingga layanan digital, bank tidak hanya mempermudah masyarakat dalam mengelola keuangan, tetapi juga berkontribusi besar terhadap stabilitas sistem keuangan nasional. Dengan kata lain, keberadaan perbankan tidak hanya sebatas lembaga penyimpanan uang, melainkan motor penggerak yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi sehari-hari.

Kredit menempati posisi strategis sebagai transaksi utama perbankan karena menjadi sumber pendapatan terbesar sekaligus sarana mendukung pertumbuhan ekonomi. Penyaluran kredit membantu sektor usaha memperoleh modal untuk memperluas produksi, meningkatkan investasi, dan membuka lapangan kerja. Bagi masyarakat, kredit konsumtif berperan dalam meningkatkan daya beli yang berdampak pada pertumbuhan konsumsi. Namun demikian, pemberian kredit tidak lepas dari risiko gagal bayar yang dapat menurunkan kualitas aset bank dan mengganggu stabilitas keuangan. Oleh sebab itu, penerapan prinsip kehati-hatian, pengawasan ketat, serta manajemen risiko yang baik menjadi kunci agar kredit dapat terus menjadi instrumen produktif bagi bank dan masyarakat.

Selain kredit, transaksi utama lain seperti giro, deposito, dan fee-based income juga memainkan peran penting. Giro menyediakan fleksibilitas dana yang dapat ditarik kapan saja, sedangkan deposito memberi stabilitas dana dalam jangka waktu tertentu yang membantu bank menjaga likuiditas. Di sisi lain, fee-based income memberikan diversifikasi sumber pendapatan melalui jasa layanan, sehingga mengurangi ketergantungan bank terhadap bunga kredit. Dengan kombinasi seluruh transaksi tersebut, bank dapat memperkuat

fondasi keuangannya, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, serta mendukung pembangunan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan.

3.2 Saran

Demikianlah pokok bahasan yang dapat kami paparkan. Makalah yang kami buat ini belum bisa disebut sempurna karena masih terdapat banyak kesalahan. Sebab penulis masih keterbatasan pengetahuan dan referensi. Oleh karena itu, kami sebagai penulis sangat menghargai kritik dan saran yang membangun dari semua pihak dan pembaca demi perbaikan makalah ini kedepannya agar dapat membuat tulisan yang bermanfaat bagi orang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Santoso, Agus dan Nia Rahmawati. 2022. “Analisis Pengaruh Fee Based Income terhadap Profitabilitas Bank Syariah.” *Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(2): 45–56.
- Gatot Hidayat, S. D. (2012). *Sistem Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Masyarakat*. Vol. 3, No. 1, Maret 2012(3), 107-122.
- Kasmir, 2011, *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, Penerbit Rajawali Pers Indonesia, Jakarta.
- Lestari, D., & Widodo, W. (2023). Fungsi perbankan dalam menjaga stabilitas keuangan nasional pasca pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 23(1), 67–82.
- Rahmawati, N., & Santoso, A. (2019). Analisis perkembangan transaksi perbankan digital di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(3), 383–395.
- Rahmawati, Siti, dkk. 2018. “Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 2, hlm. 101–115.
- Riswandari, dkk. 2023. “Akuntansi Pencatatan Pembukaan dan Pencairan Deposito Berjangka pada PT. BPR Anugerahdharma Yuwana Cabang Ambulu Kabupaten Jember.” *ACCOUNT (Journal of Accounting and Finance)*, Vol. 1, No. 2, hlm. 63–73.
- Simarmata, dkk. 2024. “Implementasi Akad Pelengkap / *Fee Based Income* pada Perbankan Syariah di Indonesia.” *Economics and Business Management Journal (EBMJ)*, Vol. 3, No. 1, Februari 2024.
- Wulandari, D., & Kusumaningtias, R. (2020). Efisiensi fungsi intermediasi bank umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 11–24.

STUDI KASUS

Pada pertengahan tahun 2024, perbankan di Indonesia menghadapi dinamika yang cukup kompleks. Penyaluran kredit mengalami peningkatan, terutama di sektor konsumsi dan UMKM, yang terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional pasca pandemi. Namun, peningkatan tersebut juga membawa risiko meningkatnya kredit bermasalah (Non Performing Loan), sehingga bank dituntut lebih selektif dalam memberikan pinjaman. Sementara itu, masyarakat masih sangat membutuhkan akses modal untuk menjaga keberlangsungan usaha, sehingga bank dihadapkan pada dilema antara menjaga kesehatan portofolio kredit dan tetap menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi.

Di sisi lain, penghimpunan dana melalui produk giro dan deposito juga mengalami perubahan pola. Banyak nasabah beralih pada layanan tabungan digital yang lebih fleksibel, membuat bank harus mencari strategi baru untuk menjaga likuiditas. Pada saat bersamaan, fee-based income dari layanan digital banking, seperti transfer online, pembayaran elektronik, dan penerbitan kartu, menunjukkan kenaikan signifikan. Fenomena ini, seperti yang terlihat pada laporan kinerja Bank BRI dan Bank Mandiri kuartal III 2024, menegaskan adanya pergeseran sumber pendapatan bank yang tidak lagi sepenuhnya bergantung pada bunga kredit. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa bank perlu menyeimbangkan penyaluran kredit, penghimpunan dana, serta pengembangan fee-based income agar tetap mampu menjaga profitabilitas sekaligus mendukung stabilitas keuangan nasional.

Pertanyaan :

1. Menurut pendapat kalian, apa strategi terbaik yang bisa dilakukan bank agar penyaluran kredit tetap produktif, risiko kredit macet terkendali, dan penghimpunan dana melalui giro serta deposito tetap terjaga?
2. Bagaimana sebaiknya bank mengatur keseimbangan antara pendapatan bunga kredit dan fee-based income agar keduanya dapat mendukung stabilitas dan profitabilitas perbankan jangka panjang?